

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. (UU RI No. 10 Tahun 1998). Era globalisasi pada saat ini banyak berpengaruh dalam perubahan politik, sosial dan budaya sehingga menyebabkan profitabilitas perbankan mengalami penurunan.

Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari himpunan simpanan nasabah, jika ROA yang dihasilkan semakin besar maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset merupakan ROA. Sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan ROA dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA  
TAHUN 2014 – 2019  
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN										RATA - RATA		
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019 *)	tren	ROA	RATA - RATA TREN
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	0,39	-0,10
2	PT. BANK BTPN, Tbk	3,59	2,97	-0,62	2,58	-0,39	1,19	-1,39	1,99	0,8	0,01	-1,98	2,06	-0,72
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	0,79	-0,20
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	1,46	-0,12
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	1,00	-0,09
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	3,88	-0,03
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	0,72	-0,08
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,07	-0,32
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	2,56	-0,12
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,02	0,11	0,09	0,47	0,36	0	-0,47	1,13	1,13	0,03	-1,1	0,29	0,00
11	PT. BANK GANESHA	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,46	1,3	0,90	0,25
12	PT. BANK INDEX SELINDO	2,23	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,56	-0,22	0,97	-0,59	1,80	-0,25
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-4,97	-5,37	-0,4	5,02	10,39	0,8	-4,22	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	-1,32	0,77
14	PT. BANK MASPION INDONESIA	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,18	-0,36	1,32	0,08
15	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	1,47	-0,26
16	PT. BANK MAYORA	1,29	0,64	-0,65	1,39	0,75	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,58	-0,15	0,91	-0,14
17	PT. BANK MEGA, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	2,15	0,31
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	3,44	0,48	3,21	-0,08
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,43	0,38	-0,05	0,11	-0,27	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	-0,95	-0,06
20	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	1,67	2,57	2,03	0,36	0,88	0,14
21	PT. BANK NATIONALNOBU	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	0,42	-1,54	0,44	0,02	1,36	-0,27
22	PT. BANK PERMATA, Tbk	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	-5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	-0,16	0,02
23	PT. BANK QNB KESAWAN, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,92	-0,31
24	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,28	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,3	-1,83	-5,3	-5,6	-0,93	4,37	-1,44	-0,24
25	PT. BANK SBI INDONESIA	0,78	-6,1	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	3,95	1,43	3,35	-0,6	0,78	0,51
26	PT. BRI ARONIAGA, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	1,18	-0,12
27	PT. BANK ICBC INDONESIA	1,09	1,2	0,11	1,61	0,41	0,83	-0,78	0,28	-0,55	0,57	0,29	0,93	-0,10
28	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	0,90	-0,17
29	PT. BANK UOB INDONESIA	1,23	0,77	-0,46	0,77	0	0,32	-0,45	0,71	0,39	0,98	0,27	0,80	-0,05
JUMLAH		36,2	17,51	-18,69	35,75	18,24	22,24	-13,51	28,94	6,7	27,36	-1,58	28	-1,768
RATA - RATA		1,24828	0,60379	-0,64445	1,23276	0,62897	0,7669	-0,4659	0,99793	0,23103	0,9434483	-0,054483	0,965517241	-0,060965517

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

\*) tahun 2019 diambil triwulan 2

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan publikasi Bank yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan, dapat diketahui secara rata-rata perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia bahwa rata-rata posisi ROA per tahun, pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa per Desember 2014 sampai dengan Juni 2019, namun jika dilihat dari rata-rata Tren ROA, terdapat 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata Tren ROA. Rata-rata tren pada triwulan I 2014 hingga triwulan II 2019 mengalami penurunan sebesar 0,061%, Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

ROA sebuah bank dapat dipengaruhi dari kinerja – kinerja bank yaitu kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi yang mana kinerja tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA

Likuiditas bank merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Rivai et al, 2013:145). Likuiditas bank bisa diukur dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengetahui likuiditas yang didapatkan bank .

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh yang

positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila IPR naik, artinya akan mengalami kenaikan surat berharga pada bank dengan presentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, hal tersebut juga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila LAR naik, maka kenaikan jumlah kredit yang di berikan terjadi dengan persentase lebih besar dari pada dengan jumlah persentase kenaikan jumlah asset pada bank. Sehingga akan mengalami kenaikan pendapatan, laba naik dan ROA pun juga akan naik.

Kualitas Aset adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh beban operasional bank (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset bisa diukur dengan menggunakan indikator *Non Performing Loans* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB) yang merupakan rasio keuangan.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah, namun APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank, hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA bank ikut turun.

Sensitivitas merupakan penilaian pada bank untuk menutupi risiko pasar dengan cara penilaian bank dalam mengelola modalnya. *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank.

Posisi Devisa Neto (PDN) mempunyai pengaruh yang positif dan juga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA, dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, dengan itu dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif.

*Interest Rate Ratio* (IRR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu

suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Untuk mengukur efisiensi pada suatu bank indikator yang dapat digunakan yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO mengalami kenaikan, maka kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba.

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia ?
8. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
11. Manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan perumusan penelitian ini untuk menjawab perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
11. Mengetahui diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengambil keputusan atau pertimbangan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan kinerja profitabilitas bank dengan menjaga likuiditas, aset produktif, rentabilitas, kualitas aset serta memperbaiki apabila ada kelemahan.

##### 2. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembanding atau acuan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian di masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang ditulis dengan sistematika seperti berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan skripsi

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mana pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

